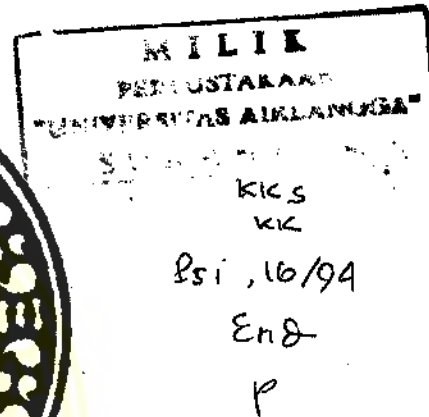


PERBEDAAN KREATIVITAS ANTARA ANAK SULUNG DAN ANAK BUNGSU DITINJAU DARI PERSEPSI ANAK TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA



OLEH :

LIJANA RENTY ENDARTI

NPM : 078811753

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

**PERBEDAAN KREATIVITAS
ANTARA ANAK SULUNG DAN ANAK BUNGSU
DITINJAU DARI PERSEPSI ANAK
TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Psikologi
pada Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya**



OLEH :

LIJANA RENY ENDARTI

N P M : 078811753

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A**

SEMESTER GENAP TAHUN 1993 / 1994

Skripsi ini telah disetujui
tanggal 2 Juli 1994

Dosen Pembimbing,



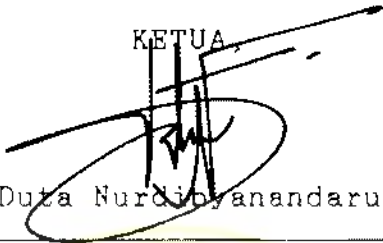
Drs. Sudaryono, SU

NIP. 130873455

SKRIPSI INI TELAH DIPERTAHANKAN DI HADAPAN KOMISI PENGUJI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
PADA TANGGAL 13 JULI 1994

Komisi Penguji terdiri dari :

KETUA,



Drs. Duta Nurdinyanandaru, MS.

NIP. 131411101

ANGGOTA,



Drs. Sudaryono, SU

NIP. 130873455



Drs. Cholichul Hadi, MS

NIP. 131865026

ABSTRAKSI

Lijana Reny Endarti - 078811753 -. PERBEDAAN KREATIVITAS ANTARA ANAK SULUNG DAN ANAK BUNGSU DITINJAU DARI PERSEPSI ANAK TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA.

Pada dasarnya setiap individu mempunyai potensi untuk menjadi kreatif, asalkan individu tersebut berada di lingkungan yang mendukung, terutama keluarga yang berfungsi sebagai lingkungan awal sosialisasi individu di samping posisi urutan kelahirannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kreativitas antara anak sulung dan anak bungsu ditinjau dari pola asuh orang tua yang dipersepsikan oleh anak, dengan mengambil populasi penelitian siswa kelas II SMP Negeri 7 Surabaya. Dari 125 siswa yang telah memenuhi ciri-ciri populasi diambil 72 siswa secara acak dengan teknik simple random sampling.

Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Pengukuran kecenderungan persepsi pola asuh orang tua dipakai sejumlah 25 butir aitem untuk menggambarkan masing-masing bentuk pola asuh. Sedangkan untuk mengukur kreativitas digunakan alat ukur kreativitas yang disusun oleh S.C Utami Munandar, sejumlah 30 butir aitem.

Untuk menganalisa data yang diperoleh agar dapat diinterpretasikan, digunakan metoda statistik analisa varian 2 jalur. Perhitungannya dibantu dengan Seri Program Statistik dari Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto.

Dari hasil analisa menunjukkan adanya perbedaan kreativitas antara anak sulung dan anak bungsu dengan nilai $p=0,001$. Berdasarkan KUHP alternatif termasuk katagori yang sangat signifikan. Sedangkan perbedaan kreativitas antara anak sulung dan anak bungsu dengan pola asuh yang dipersepsikan cenderung otoriter juga menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan, berdasarkan nilai $p = 0,000$.

Selanjutnya diperoleh bahwa ada perbedaan kreativitas yang signifikan antara anak sulung dan anak bungsu dengan pola asuh yang dipersepsi secara demokratis, dengan perolehan nilai $p = 0,024$.

Namun perbedaan kreativitas pada anak sulung dan bungsu dengan pola asuh yang dipersepsi secara permisif tidak signifikan, dengan nilai p sebesar 0,620.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kreativitas antara anak sulung dan anak bungsu, di samping itu terdapat perbedaan kreativitas antara keduanya baik yang diasuh dengan kecenderungan pola asuh yang dipersepsikan secara otoriter maupun secara demokratis, tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan pada pola asuh yang dipersepsikan cenderung permisif.

